



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 800-805

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Teknik Gerak Dasar Tari Melayu Bagi Siswa SMKN 1 Sukadana

Dwi Oktariani¹, Egi Putri Grandena², Nurmila Sari Djau³

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN

Email: dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan siswa SMKN 1 Sukadana terhadap teknik gerak Melayu yang ada di Kalimantan Barat. Peserta pelatihan adalah siswa SMKN 1 Sukadana berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen FKIP UNTAN Pendidikan Seni Pertunjukan pada pelatihan gerak dasar tari Melayu di SMKN 1 Sukadana berjalan efisien sesuai dengan tujuan kegiatan. Peserta antusias dan aktif dalam setiap kegiatan, guru menyatakan bahwa kegiatan ini sangat baik sebagai dasar pengembangan gerak tradisi Melayu dengan menguasai Teknik gerak dasarnya terlebih dahulu. Mereka mampu menguasai teknik gerak dasar Melayu dengan menunjukkan cara menari yang benar. Pemateri juga mencarikan gerak yang sesuai dan mudah diimitasi siswa dengan musik iringan yang berasal dari pola-pola tabuhan beruas, sehingga kedepannya diharapkan siswa tidak lagi kesulitan untuk mengikuti atau belajar tari bentuk tradisi Melayu pada satu rangkaian tari serta mengembangkan gerak tradisi menjadi tari kreasi.

Kata Kunci: *Teknik tari, Melayu, SMK*

Abstract

The community service activity aims to increase the experience and knowledge of SMKN 1 Sukadana students regarding Malay movement techniques in West Kalimantan. The training participants are 20 students from SMKN 1 Sukadana. Based on the results of the activity carried out by the team of lecturers from FKIP UNTAN Performing Arts Education, the training in basic Malay dance movements at SMKN 1 Sukadana went efficiently according to the objectives of the activity. The participants were enthusiastic and active in every activity. The teacher stated that this activity was very good as a basis for developing Malay traditional movements by mastering the basic movement techniques first. They were able to master basic Malay movement techniques by demonstrating the correct way to dance. The speaker also found movements that were suitable and easy for students to imitate with accompanying music derived from beruas playing patterns, so that in the future it is hoped that students will no longer have difficulty following or learning traditional Malay dance forms in a single dance series and developing traditional movements into creative dance.

Keywords: *Dance Movement Technique, Malay, Vocational School*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan ekspresi kreatif manusia yang mencakup seni pertunjukan, seni rupa dan lain-lain yang merupakan sarana untuk mengungkapkan keindahan ide-ide kreatif jiwa manusia. Kesenian modern dan tradisional hingga kini tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai identitas diri. Menurut (Indriyani, 2023), seni tradisional telah menjadi bagian dari masyarakat selama waktu yang cukup lama dan merupakan representasi dari sifat masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, seni juga dapat digunakan

sebagai cara untuk mengungkapkan keindahan yang telah diciptakan. membuat karya seni untuk menumbuhkan rasa keindahan dalam hati manusia dan menghasilkan representasi dari perasaan manusia. Kesenian adalah komponen kebudayaan yang sangat penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian berfungsi sebagai media komunikasi, sehingga setiap jenis kesenian tumbuh, berkembang, dan menumbuhkan jiwa dan karakter masyarakat tertentu. Oleh karena itu, memelihara dan melestarikan kesenian sangat penting (Ismah, 2018) . Kesenian tradisional menggambarkan kebudayaan suatu bangsa, yang dilakukan secara turun temurun oleh para pegiat seni dan masyarakat.

Berbagai macam kesenian tradisional yang dimiliki Kalimantan Barat diantaranya dalam bentuk seni rupa, seni pertunjukan (music,drama, dan tari). Kesenian-kesenian tersebut lahir dan berkembang dari kebudayaan yang hidup dimasyarakat. Menurut Sekarningsih dan Rohayani (dalam Mulyani, 2016) seni tari dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) jenis tari berdasarkan pola garapan, 2) jenis tari berdasarkan koreografi, dan 3) jenis tari berdasarkan tema. Etnis Melayu salah satunya yang berkembang cukup banyak di wilayah Kalimantan Barat memiliki ragam budaya kesenian yang memiliki cirikhasnya sendiri. (Oktariani,2023) Tari-tari tradisional seperti tari Jepin Langkah, Jepin yang menggunakan properti tari seperti tali, tembung, tempurung, selendang, kipas dan lain sebagainya. Setiap tari Melayu tersebut memiliki gerak-gerak dasar tari yang memiliki teknik atau cara tersendiri dalam pembawaannya sehingga menjadi sebuah karya tari. (Soemaryatmi, 2018) Kesenian rakyat sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional bersifat turun temurun, dapat terus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan keadaan sosial yang terjadi.

Teknik tari dasar tersebut sebagai pijakan para penari atau pelaku tari untuk menguasai sebuah karya tari. Soedarsono dalam (Rizka, 2018) juga menjelaskan bahwa tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruksi yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna karya tari. (Sriyadi, 2009) Teknik tari merupakan cara latihan menari yang sangat baik dan efektif sebagai persiapan dalam menunjang keterampilan gerak tari atau untuk mempersiapkan seorang penari. Teknik tari gerak dasar Melayu menjadi pijakan para penari untuk menari dan mengembangkan kreativitasnya dalam membuat berbagai karya tari yang berpijak dari budaya Melayu. Penguasaan teknik membuat penari dapat menguasai kemampuannya dalam mengenal tubuhnya. Gerak yang benar dan sesuai dengan pakem yang berlaku membuat kelestarian sebuah tari tradisional terus berjalan. Pijakan yang baku akan menciptakan keaslian sebuah karya tari terus terjaga. Tari Melayu yang berasal dari Kalimantan Barat juga merupakan sebuah kesenian rakyat bersifat tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Melayu (Oktariani,2023).

Sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat di Indonesia dapat terus diabadikan serta dikembangkan untuk kepentingan masyarakat yang memiliki tujuan sebagai hiburan, dipercaya sebagai pembawa keselamatan serta kesuburan serta penolak marabahaya. Nilai-nilai positif yang dimiliki oleh suatu kesenian dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda yaitu generasi penerus. Hal tersebut membuat kesenian tidak lagi hanya dipandang sebagai hiburan masyarakat namun juga memiliki nilai-nilai baik yang dapat membentuk moral dan watak generasi penerus menjadi lebih baik.

Masalah yang kerap kali dialami oleh remaja atau peserta didik dalam mempelajari sebuah tari tradisional adalah belum mantapnya kemahiran mereka dalam melakukan teknik-teknik gerak dasar, sehingga lebih sulit untuk mempelajari ketahapan lebih lanjutnya. Pemberian materi berupa tari bentuk dari tarian tradisional terkadang semakin membuat siswa kesulitan dalam melakukan gerak tari. Hal tersebut akhirnya membuat mereka tidak simpatik, bosan serta bingung dan kesulitan dalam mengembangkan gerak tari tradisional. Oleh karena itu, diperlukan suatu terobosan dengan mengembangkan pola kreatif siswa dalam mengasah berbagai potensi dalam diri siswa tanpa harus membuat siswa bingung dan kesulitan. Model pembelajaran yang ditawarkan dalam pelatihan ini diharapkan mampu memberikan sebuah inovasi dalam pembelajaran tari, dengan harapan siswa semakin mudah dan berminat dalam berkesenian tari. (Nurhasanah et al., 2021) generasi muda tidak menyadari pentingnya mempertahankan kesenian tradisional indonesia sebagai bentuk identitas nasional karena mereka menganggap kesenian-

kesenian yang dating dari budaya asing lebih baik dan menarik.

Pembelajaran yang ideal ialah membuat siswa kreatif dan mau mengembangkan kemampuannya dalam berkreasi. Dimana tidak lagi guru sebagai pusat materi yang diharapkan oleh siswa atau *teacher centre*. Siswa diajak bebas dalam bereksplorasi dengan tema tertentu, mencari dan mengenali gerak tubuh. Guru menstimulus agar siswa mau mengembangkan gerak tradisi menjadi sebuah gerak tari yang baru, sehingga pengalaman berkesenian menjadi lebih menyenangkan. (Hartono et al., 2022) melakukan analisis yang berkaitan dengan Teknik tari dapat membantu anak memahami berbagai gerak dan lagu-lagu daerah sehingga anak dapat menyanyikan berbagai lagu daerah lain yang secara tidak sadar mereka telah menerapkan literasi tari dengan mempelajari dan memahami pengetahuan tentang kebudayaan dalam kehidupan mereka. Hal tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pembelajaran seni tari. (Semarang et al., 2022) kecerdasan kinestetik anak melalui gerakan-gerakan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tari. Siswa menjadi pribadi yang kreatif berlandaskan tradisi yang terus dapat dikembangkan namun tidak terlepas dari kekhasan pribadi diri. Menambah keterampilan menari didalam diri tidak hanya muncul dari proses pembelajaran yang ada di kelas seni budaya, namun juga dapat hadir dari berbagai macam pelatihan tari yang dapat diikuti oleh siswa. Pelatihan tari merupakan pembelajaran yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, baik secara mandiri maupun sebagai bagian penting dari kegiatan sekolah (Hidayatunnisa,2023). (Nurjaman et al., 2017) sarana belajar, tempat belajar dan lingkungan masyarakat yang membuat keterampilan peserta pelatihan meningkat menjadi factor yang dapat mendukung proses pembelajaran tari.

SMKN 1 Sukadana adalah salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kayong Utara. Letak sekolah yang strategis dengan guru-guru yang berkompeten, membuat sekolah ini layak dijadikan tempat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kabupaten Kayong Utara merupakan kabupaten baru yang masih terus berkembang dari segala bidang aspek salah satunya bidang kesenian. Pelatihan teknik tari Melayu Kalimantan Barat sangat penting untuk dilakukan sebagai tonggak dasar dalam berkreasi bagi para siswa. Pembelajaran tari merupakan salah satu pembelajaran praktik yang menjadikan tubuh sebagai media sehingga tidak dapat dikuasai hana dengan mempelajari teori dari buku-buku maupun cerita dari seseorang, karena tari dapat dipahami dengan tubuh yang bergerak. Sehingga Idealnya contoh gerak dan cara pengembangan gerak tersebut harus didapatkan langsung oleh para siswa.

METODE

Pada tanggal 14 November 2023, kegiatan ini dilaksanakan di salah satu Gedung sekolah yang biasa digunakan sebagai ruang praktik tari oleh guru dan siswa. Kegiatan ini berlangsung di SMKN 1 Sukadana. Terdapat tiga tahapan yang tim lakukan yaitu tahap persiapan (observasi lokasi, menyiapkan bahan, dan menyiapkan kegiatan serta Menyusun rundown acara), tahap pelaksanaan (kegiatan sesuai rundown, memberikan umpan balik untuk siswa serta memotivasi siswa), tahap evaluasi (melihat kekurangan dan kelebihan kegiatan, penilaian terhadap hasil praktik siswa terhadap materi PKM).

Pemilihan waktu tersebut berdasarkan waktu peserta yang luang dijadwal tersebut sehingga telah disepakati oleh tim dosen, guru pamong, pihak sekolah, dan para peserta. Kegiatan ini diorientasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan pada tahap berikutnya dengan bentuk materi yang berbeda, sehingga dapat membuahkan hasil sesuai harapan dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM dosen. Berikut merupakan tahapan-tahapan dari pelatihan teknik gerak tari Melayu bagi siswa :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap observasi (pengamatan) dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di SMKN 1 Sukadana. Dalam tahapan ini tim menghubungi guru pamong Luh Safitri, S.Pd yang merupakan guru SBK di SMKN 1 Sukadana. Tahapan permintaan izin ini dilakukan secara daring melalui whatsapp. Pelatihan teknik gerak tari Melayu di SMKN. 1 Sukadana merupakan bagian dari kegiatan PKM Mandiri Dosen FKIP Pendidikan Seni Pertunjukan.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi mengenai kesiapan sarana dan prasarana yang ada di SMKN 1 Sukadana.

Bentuk kegiatan kepada masyarakat pada kesempatan ini berbentuk pelatihan teknik gerak tari Melayu di SMKN 1 Sukadana. Pelatihan ini diberikan kepada seluruh siswa yang tertarik terhadap bidang seni budaya khususnya seni tari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tubuh siswa dalam melakukan teknik gerak yang tepat dalam melakukan gerak tari Melayu tradisi serta siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan tari kreasi baru yang masih berpijak dari tari tradisi Melayu sehingga nilai-nilai budaya daerah tidak tertinggal. Siswa yang menjadi peserta pelatihan diharapkan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan potensi diri mereka. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada siswa SMKN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah sebagai landasan pemberian dasar-dasar teoritis makna dan pengertian dari Teknik gerak tari tradisional di Kalimantan Barat kepada siswa. Siswa melakukan diskusi dan tanya jawab kepada pemateri untuk lebih memahami materi yang disampaikan baik teori dan praktik, serta demonstrasi dimana siswa mengimitasi atau mengikuti gerak yang diberikan oleh pemateri tentang Teknik gerak tari tradisi Melayu di Kalimantan Barat. Siswa mempresentasikan hasil pembelajaran yang mereka dapatkan dari pelatihan di depan kelas, dan mendapatkan masukan serta evaluasi dari pemateri. Kegiatan berjalan lancar, peserta sangat antusias, jumlah peserta yang mengikuti acara juga tidak berkurang ditengah-tengah pelatihan berlangsung. Peserta diarahkan untuk mempraktekan hasil pemahaman yang telah mereka peroleh dengan melakukan 8 ragam gerak tradisi tari Melayu dengan teknik yang tepat. Setelah itu peserta diminta untuk membuat pengembangan dari ragam gerak dasar tari yang telah dipraktikkan secara kelompok dengan prosws kreatif melalui imajinasi-imajinasi yang telah distimulus oleh dosen.



Gambar 1. Kegiatan Siswa mempraktikkan Gerak tari Melayu (Oktariani,2023)



Gambar 2. Kegiatan Berlatih bersama teman sekelompok (Oktariani,2023)

Tahapan refleksi dilakukan pada saat setelah peserta mendemonstrasikan hasil karya pengembangan gerak tari melayu yang sederhana, kegiatan selanjutnya adalah dosen memberikan penguatan-penguatan berupa saran, arahan, solusi, serta motivasi terhadap karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan gerak tari tradisi melayu sehingga menjadi gerakan yang lebih sempurna dan terarah sesuai dengan dasar teori. Kegiatan berikutnya yaitu memberikan penguatan dan arahan sebagai bentuk evaluasi kegiatan maka pelatihan pun telah selesai dan dosen serta guru pamong menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

Kegiatan pelatihan teknik gerak tari Melayu bagi siswa SMKN 1 Sukadana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan teknik gerak tari tradisi Melayu yang berasal dari Kalimantan Barat yaitu sebuah kekayaan kebudayaan yang mereka miliki dari daerah dimana mereka berasal. Kegiatan pelatihan tersebut mendapatkan apresiasi positif dari para peserta dan pihak sekolah. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan peserta dan guru pamong yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Hasil kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan Teknik gerak tradisional tari melayu bagi siswa mendapatkan beberapa poin diantaranya :

1. Kegiatan pelatihan terlaksana efisien, penuh makna, minim hambatan, serta sesuai dengan tujuan akhir yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Kegiatan ini sangat mendapat respon positif dari pihak sekolah, guru pamong, dan tentu saja peserta yang merupakan siswa SMKN 1 Sukadana. Hal tersebut terlihat dari dukungan serta kesediaan dari pihak-pihak sekolah dalam membantu tim PKM untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan seperti pendingin ruangan, ruangan yang luas dan nyaman, sound sistem serta proyektor. Para tim peserta dan pendukung mengikuti segala rangkaian yang ada di rundown pelatihan hingga tahap evaluasi akhir.
2. Kegiatan PKM yang dilaksanakan telah meningkatkan wawasan peserta tentang teknik gerak tari Melayu, ragam-ragam dasar tari Melayu, serta cara dalam mengembangkan gerak tradisional menjadi gerak yang dapat digunakan dalam menggarap tari kreasi baru yang berpijak pada tari tradisi Melayu. Hal tersebut terlihat dari penialain yang dilakukan oleh tim dosen, pada saat awal kegiatan terlihat kemampuan siswa masih belum terlalu baik, dimana siswa masih bingung dalam melakukan dan membedakan antara gerak dasar tari melayu dan tari lainnya, begitu juga dengan elemen-elemen komposisi tari, yaitu pada tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi gerak hingga menghasilkan komposisi tari kreasi baru Melayu yang utuh. Siswa mendapatkan pengalaman berkarya menciptakan gerak-gerak sederhana yang mana diharapkan kelak menjadi referensi menari di masa mendatang.
3. Kegiatan pelatihan ini telah mampu meningkatkan wawasan dan kreativitas peserta untuk melakukan teknik gerak tari yang benar berdasarkan pijakan pakem-pakem gerak tubuh tari Melayu di Kalimantan Barat.
4. Kegiatan PKM telah memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengasah kemampuannya untuk berkarya, mencoba menciptakan inovasi baru sebagai bentuk peningkatan kualitas diri agar mampu menarik tari tradisi Melayu dengan teknik gerak yang benar sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan gerakan tersebut menjadi gerakan baru yang dibutuhkan dalam penciptaan garapan tari kreasi baru yang berpijak pada tari tradisi Melayu di Kalimantan Barat.

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dosen FKIP Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa SMKN 1 Sukadana dalam melakukan gerak tari tradisi Melayu dengan teknik tari yang tepat. Hal tersebut menjadi suatu bentuk upaya agar kelak para siswa lebih dimudahkan dalam mengembangkan gerak tari tradisi tersebut menjadi gerak-gerak pengembangan tari kreasi baru yang berpijak dari gerak tari tradisi. Kegiatan ini dilaksanakan di area SMKN 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Bentuk kegiatan pelatihan ini terdiri dari 4 bentuk kegiatan, ceramah, demonstrasi, praktik dan refleksi.

Adapun hasil kegiatan pelatihan ini adalah peserta mendapatkan pengalaman baik dalam bentuk wawasan dan kemampuan dalam melakukan gerak tari tradisional Melayu dengan teknik gerak yang tepat sehingga memudahkan mereka dalam melakukan pengembangan gerak tari kreasi baru yang berpijak dari gerak tari tradisi. Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar, sesuai dengan yang diharapkan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Selain itu kegiatan ini mendapat respon positif dari guru pamong, siswa sebagai peserta merespon positif dari kegiatan ini. Hal ini terlihat dari apresiasi dari pihak terkait

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Indriyani, P. (2023). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Konstruksi Identitas Lokal Dalam Kesenian Wayang Thimplong. *Anterior Jurnal*, 22(2). <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i2.4706>
- Ismah. (2018). Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Nurjaman, F., Sudadio, S., & Fatur Rahman, N. (2017). Implementasi Pelatihan Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19414>
- Oktariani, Dwi. 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Tari Tradisional di Kalimantan Barat. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol 6, No.3
- Oktariani, Dwi. 2023. Tari Jepin Langkah Simpang Warisan Budaya Melayu Pontianak. CV. Lakeisha.
- Rizka, M., Indrayuda, I., & Astuti, F. (2018). Pelatihan Tari dalam Pengembangan Diri di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 12-16.
- Semarang, U. N., Setyawati, A., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2022). Analisis Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari "Manuk Dadali": Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1).
- Soemaryatmi. (2018). Struktur Pertunjukan Karya Kolosal Tari Bandungrejo. *Panggung*, 28(1).